

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING
PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI PUSKESMAS DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Health Education on Stunting Prevention
in Children Aged 2-5 Years at Darussalam Public Health Center Aceh Besar
District**

Nuzulul Rahmi¹, Faradilla Safitri², Fauziah Andika³, Asmaul Husna⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding Author: nuzulul_r@uui.ac.id, faradilla@uui.ac.id, fauziah@uui.ac.id
asmaulhusna@uui.ac.id

Abstrak

Kasus stunting secara global pada tahun 2020 meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 21,3% (WHO,2020). Indonesia sudah menghadapi masalah gizi yang tinggi. Saat ini, lebih dari dua juta anak menderita gizi buruk dan lebih dari tujuh juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Berdasarkan data Kemenkes (2020) di provinsi Aceh, balita yang mengalami stunting yaitu sebesar 17,4%, ini merupakan persentase yang termasuk tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun yaitu 30 orang. Tujuan penyuluhan kesehatan ini adalah peserta mengetahui pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun . Penyuluhan Kegiatan pendidikan kesehatan ini melibatkan peran aktif mahasiswa Prodi D-III dan D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia.

Kata kunci : penyuluhan kesehatan, pencegahan stunting.

Abstract

Global stunting cases in 2020 increased compared to 2019 which was 21.3% (WHO, 2020). Indonesia is already facing a high nutritional problem. Currently, more than two million children suffer from malnutrition and more than seven million children under the age of 5 are stunted. Based on data from the Ministry of Health (2020) in Aceh province, children under five who experience stunting are 17.4%, this is a high percentage compared to other provinces. The target of this activity is mothers who have children aged 2-5 years, namely 30 people. The purpose of this health education is for participants to know the prevention of stunting in children aged 2-5 years. Counseling This health education activity involves the active role of D-III and D-IV Midwifery students at the University of Ubudiyah Indonesia.

Keywords: health education, stunting prevention.

PENDAHULUAN

Indonesia sudah menghadapi masalah gizi yang tinggi. Saat ini, lebih dari dua juta anak menderita gizi buruk dan lebih dari tujuh juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Estimasi UNICEF baru-baru ini menunjukkan bahwa dengan

tidak adanya tindakan yang tepat waktu, jumlah anak yang mengalami wasting atau kekurangan gizi akut di bawah 5 tahun dapat meningkat secara global sekitar 15 persen tahun ini karena COVID-19. Anak-anak yang mengalami wasting akan lebih cenderung mengalami stunting, atau

memiliki tinggi badan yang rendah untuk usia mereka. Anak-anak dengan stunting dan wasting akan rentan terhadap gangguan perkembangan jangka panjang (Unicef, 2020).

Masalah gizi terutama stunting dan wasting mengalami peningkatan prevalensi lebih tinggi hampir di semua daerah yang terkonfirmasi kasus Covid-19. Penyebab yang mendasari terjadinya masalah gizi adalah penurunan ketersediaan/akses pangan di tingkat masyarakat dan tingkat rumah tangga serta faktor ekonomi. Situasi ini tentunya berdampak terhadap kondisi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti ibu dan anak. Pada masa pandemi Covid-19, pelayanan gizi lebih diprioritaskan untuk kelompok rentan, terutama balita, ibu hamil serta ibu menyusui (Anita, 2020).

Berdasarkan data WHO Tahun 2020, dapat dijelaskan bahwa secara global 149,2 juta (22,0%) anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta kurus dan 38,9 (5.7%) juta kegemukan. Kasus stunting pada tahun 2020 meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 21,3% (WHO,2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 terhadap anak-anak, tingkat obesitas mencapai 8 persen, tingkat wasting 10,2 persen dan tingkat stunting 30,8 persen. Studi Status Gizi Balita di Indonesia

(SSGBI) di 34 provinsi di Indonesia pada 2019 menunjukkan angka stunting pada balita mencapai 27,67 persen.

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti ASI eksklusif, asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, penyakit infeksi, sosial-ekonomi, pelayanan kesehatan, dan berbagai faktor lainnya yang berkolaborasi pada level dan tingkat tertentu sehingga pada akhirnya menyebabkan kegagalan pertumbuhan linear (Fikrina, 2017). Penyebab masalah stunting salah satunya juga akibat dari penundaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan pemberian air susu ibu (ASI) tidak eksklusif (Stewart CP et al, dalam Permadi dkk., 2016).

Menurut data dari profil kesehatan Aceh Tahun 2020 dijelaskan bahwa pendek dan sangat pendek atau sering disebut dengan *stunting*, adalah status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). presentase balita pendek di Aceh tahun 2020 sebesar 10.9%. Kabupaten Aceh Timur memiliki presentase tertinggi balita pendek yaitu 20%. Daerah dengan presentase terendah untuk kategori tersebut adalah Kota Langsa sebesar 4%. Sedangkan Aceh Besar memiliki Presentase tertinggi ke empat balita pendek yaitu 16%. Kasus *stunting* di

Aceh Besar meningkat jika dibandingkan dengan kasus *stunting* pada Tahun 2019 yaitu sebesar 8%.

Pada Tahun 2020, kasus *stunting* terbesar di Aceh Besar adalah Puskesmas Lamteuba yaitu sebesar 43.0%, yang kedua Puskesmas Lembah Seulawah sebesar 41.85%, dan yang ketiga Puskesmas Cot Glie yaitu sebesar 40.66%. Sedangkan Puskesmas dengan kasus *stunting* terkecil adalah Puskesmas Suka makmur yaitu sebesar 8.93%.

Berdasarkan laporan Puskesmas Darussalam Tahun 2020, jumlah anak usia 2-5 tahun berjumlah 1734 orang dengan kasus *stunting* sebanyak 188 orang (26.37%) diantaranya 46 orang (34.5%) data sangat pendek dan 142 orang anak pendek (75.5%). Kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya adalah balita yang tidak ASI Eksklusif, berat badan lahir rendah dan status imunisasi tidak lengkap

Berdasarkan fenomena tersebut saya tergerak untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang penyuluhan kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan 20 November 2021 2021 di Puskesmas

Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Peserta yang diikuti dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun yaitu 30 orang.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun yaitu 30 orang tentang pengertian, klasifikasi status gizi, faktor-faktor pencegahan *stunting*, dampak *stunting* dan penanganan *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan topik tentang *stunting*. Ketua Pelaksana yaitu Nuzulul Rahmi, S.ST., M.Kes dengan menjelaskan topik penyuluhan kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab oleh mahasiswi prodi D-III dan D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia.

Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswa Prodi Diploma III dan Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa laptop, infocus dan powerpoint kepada ibu hamil agar materi pendidikan kesehatan dapat diserap dengan baik oleh para peserta yang menjadi sasaran. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab dan sesi evaluasi. Selain itu juga

diadakan evaluasi dengan bentuk memberikan quis berisi pertanyaan dari pemateri dan mahasiswa untuk peserta agar menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta.

Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 09.00 WIB, acara berlangsung 120 menit dengan serangkaian kegiatan, mulai dari pengenalan kampus Universitas Ubudiyah, pengenalan pemateri dan mahasiswi, melakukan presentasi tentang, memberi kesempatan untuk sesi tanya jawab, dan terakhir dilanjutkan dengan evaluasi dan pemberian hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dari pemateri dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswi Prodi Diploma III dan Prodi Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. Pendidikan Kesehatan dipaparkan dengan media berupa laptop, infocus dan media powerpoint kepada peserta agar materi pendidikan kesehatan dapat diserap dengan baik oleh para peserta. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab, sesi evaluasi. Selain itu juga diadakan quis dan pembagian hadiah untuk

menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta.

REFERENSI

- Aini Elsa Nur, Nugraheni Sri A, dan Pradigdo Siti F. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.6 No.5 Oktober*
- Amalia, Hanum. 2020. Analisis Pola Konsumsi dan Akses Pangan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batipuh I Tanah Datar. *Thesis Universitas Andalas*
- Aridiyah Farah Okky, Rohmawati Ninna dan Ririanty Mury. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan Vol 3 No.1 Januari*.
- Azriful, dkk. 2018. Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangsang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Al-sihah : Publik Health Science Journal Volume 10 No.2*
- Depkes. 2009. *Klasifikasi Umur menurut kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes
- Fikrina, Lutfia Tazki and Rokhawati, Dewi. 2017. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di desa Karangrejek Wonosari Gunung

- Kidul. Skripsi Universitas 'Aisyah Yogyakarta.
- Fitri, Lidia. 2018. Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. Jurnal Endurance Vol.3 No.1 Februari.
- Larasati, N.N. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. Skripsi. Prodi sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta
- Permadi M Rizal. 2016. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 bulan di Kabupaten Boyolali. Skripsi Pascasarjana Prodi Ilmu Gizi Universitas Sebelas Maret
- Sampe, S.A., R. C. Toban, dan M. A. Madi. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.
- Setiawan, Eko, dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Andalas
- Unicef. 2020. Angka masalah gizi pada anak akibat COVID-19 dapat meningkat tajam kecuali jika tindakan cepat diambil.
- <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/angka-masalah-gizi-pada-anak-di-indonesia-akibat-covid-19-dapat-meningkat-tajam>
diakses tanggal 10 april 2021
- World Health Organization (WHO) 2012, Born too soon, diakses 14 Januari 2019.
https://www.who.int/pmnch/media/news/2012/201204_borntoosoonreport.pdf